

Pembangunan Infrastruktur Jalan Pedesaan terhadap Produktivitas Petani Tebu di Desa Mondoluku, Kecamatan Weringinanom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

Heri Susanto¹, Ramon Syahrial², Andri Krisna Dianto³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Wijaya Putra

e-mail : herisusanto@uwp.ac.id¹, ramonsyahrial@uwp.ac.id²,
andrikrisna@uwp.ac.id³

Abstrak

Pembangunan melalui investasi infrastruktur sangat digalakkan oleh pemerintah saat ini, dengan harapan dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antar masyarakat, dengan harapan lain dapat tercapai pengentasan kemiskinan, tetapi masih sedikit penelitian yang menganalisis dampak jalan pedesaan terhadap kesenjangan pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan petani tebu di kabupaten Gresik sebagai responden dengan jumlah sebanyak 38 responden. Pengujian menggunakan uji analisis regresi. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembangunan jalan bagi pertanian memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas petani tebu

Kata kunci: Pembangunan Infrastruktur, Jalan, Petani dan Produktivitas

Abstract

Development through infrastructure investment is strongly encouraged by the current government, with the hope of reducing the income gap between communities, with other hopes of achieving poverty alleviation, but there is still little research that analyzes the impact of rural roads on farmers' income gaps. This research used sugar cane farmers in Gresik district as respondents with a total of 38 respondents. Testing uses regression analysis tests. The results of the research show that the construction of agricultural roads has a positive influence on increasing the productivity of sugar cane farmers

Keywords: *Infrastructure Development, Roads, Farmers And Productivity*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan global yang dianggap sebagai penghambat pertumbuhan suatu bangsa. Meningkatnya kesenjangan dalam masalah upah pertanian telah menimbulkan kekhawatiran luas. Pembangunan infrastruktur adalah factor yang bisa merubah kualitas manusia, dan salah satu jalan untuk bisa keluar dari kemiskinan. Perbaikan insfrastruktur, dapat dianggap sebagai upaya untuk mencapai percepatan pertumbuhan ekonomi dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat, oleh karena itu diharapkan atas peran dan bantuan pemerintah terhadap peningkatan dan perbaikan insfrastruktur jalan. (Jepri, 2015)

Penataan dan peningkatan infrastruktur pedesaan terutama berpusat pada sistem pengairan, transportasi dan sistem, pembangkit listrik dan pameran produk hortikultura. Fakta bahwa infrastruktur yang berkaitan dengan pertanian diharapkan dapat mengurangi biaya petani, meningkatkan produksi, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja di sektor pertanian menunjukkan adanya hubungan antara pengembangan pekerjaan umum dan efisiensi produksi di sektor pertanian.

Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan infrastruktur menjadi sorotan dalam

percepatan pembangunan, baik pembangunan Kawasan perkotaan maupun Kawasan pedesaan. Masih banyak daerah pedesaan yang masih mengalami permasalahan infrastruktur terutama pada pembangunan jalan pedesaan. Untuk pembangunan percepatan perekonomian terutama masyarakat desa yang lebih sejahtera maka pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan desa harus dilakukan secara berkolaborasi dan bersinergi. (Djonet dan Djam'an. 2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembangunan infrastruktur infrastruktur dari segi perbaikan jalan pedesaan. Pembangunan infrastruktur jalan pedesaan sangatlah penting, apalagi di daerah pertanian, yang diharapkan akan dapat mendongkrak hasil pertanian serta akan menaikkan pembangunan perekonomian di daerah pedesaan.

Pembangunan infrastruktur jalan pedesaan akan mempersingkat aliran sumber daya ke pedesaan, sehingga meningkatkan hasil pendapatan dari petani, terutama petani tebu. Sebaliknya jalan desa justru akan mengakibatkan penumpukan sumber daya di daerah maju, sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar petani. Namun, semakin maju perekonomian suatu wilayah, maka semakin sempit pula kesenjangan lalu lintas sumber daya antar wilayah..(Weng et al., 2021)

Kondisi jalan yang buruk akan membuat sulitnya membawa hasil pertanian ke pasar sehingga banyak terjadi limbah tanaman terutama pada musim hujan. Petani patah semangat karena kondisi jalan yang tidak layak sehingga mengurangi motivasi petani untuk menyelesaikan proses produksi sehingga mengurangi pendapatan petani. (Gbenyi et al., 2021)

Pembangunan Infrastruktur Jalan

Jalan Usaha Tani (JUT) merupakan salah satu komponen penting dalam subsistem hulu pertanian karena akan mendukung subsistem usaha tani, subsistem pengolahan, dan subsistem pemasaran hasil dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, dan peningkatan kesejahteraan petani di suatu wilayah. Dengan adanya pengembangan Jalan Usaha Tani pada kawasan-kawasan pertanian, diharapkan dapat memperlancarkan distribusi produk pertanian, terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, terciptanya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, dan kehidupan masyarakat yang lebih baik, serta secara tidak langsung dapat memberikan manfaat pada perkembangan wilayah itu sendiri dan nantinya berdampak pada peningkatan produktivitas petani.

Jalan Terhadap Produktivitas Petani

Penelitian Suminar (2018) menunjukkan bahwa salah satu upaya untuk mengembangkan sektor pertanian adalah dengan meningkatkan dukungan infrastruktur pertanian yang memadai, di antaranya melalui pengembangan Jalan Usaha Tani. Dengan adanya pengembangan Jalan Usaha Tani diharapkan dapat mendorong kelancaran distribusi pada kawasan pertanian. Pengembangan Jalan Usaha Tani diindikasikan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan nilai lahan di sekitarnya.

Pembangunan

Pembangunan jalan usaha tani diharapkan proses mobilisasi alat-alat dan pertanian juga produk pertanian akan lebih lancar (Perdana et al., 2022). Selain itu, dapat mengurangi ongkos produksi (ongkos angkut) dan harga komoditi pertanian menjadi lebih baik (Hakim, 2019). Jalan tani sebagai aksesibilitas petani dalam melakukan aktivitas petani dengan mendistribusikan hasil perkebunan serta membawa pupuk atau bibit tanaman dari pemukiman menuju lahan pertanian. Adanya jalan tani memperlancarkan aktivitas petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani

METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yang tujuannya adalah untuk mempelajari dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial, menghubungkan teori secara deduktif sebagai dasar untuk memecahkan masalah penelitian dalam bentuk angket. Hasil survei responden dianalisis, menghasilkan data

deskriptif dan diinterpretasikan secara deduktif berupa analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ada beberapa tahapan dalam waktu satu tahun penelitian dalam tahapan ini peneliti menerapkan model pengembangan yang dilakukan Plomp (2013:10) adalah metode yang terdiri dari tiga langkah: Tahap pertama adalah penelitian awal, yang bertujuan untuk mengetahui tempat penelitian yang digunakan untuk penelitian dan bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian, dan juga membandingkan teori dan situasi secara langsung di tempat, dan tahap kedua membandingkan proses penggunaan konsultasi dalam penelitian tradisional. dan cara modern dengan teknologi komunikasi dan langkah ketiga bertujuan untuk mengetahui dari hasil penelitian yang dibuat aplikasi yang sesuai dengan karakteristik pembuat tambak target penelitian

Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur jalan pedesaan. Pembangunan infrastruktur pedesaan didefinisikan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi bagi masyarakat pedesaan

Indikator pembangunan infrastruktur jalan pedesaan, menurut Asnudin (2020) yaitu: Peningkatan kualitas jalan pertanian dapat menjamin kelancaran kegiatan pertanian masyarakat, Peningkatan kualitas jalan dapat pula meningkatkan pendapatan, Pelebaran jalan memberikan dampak yang tidak baik (buruk) bagi petani, Pembangunan jalan baru dapat menghambat akses ke lokasi pertanian, Dengan adanya pembangunan jalan baru dapat membantu bapak/ibu atau saudara/i dalam memperluas jalur distribusi

b) Variabel Terikat

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Produktivitas Petani. Produktivitas adalah didefinisikan dengan ratio antara nilai produksi dengan nilai masukan (biaya produksi). Produktivitas mengandung pengertian sikap mental bahwa kualitas kehidupan harus lebih baik dengan memperhitungkan indikator yang diukur dari (Laksono, 2022) : (i) Tingkat Pendapatan, (ii) Tingkat Pengeluaran, (iii) Tingkat Pendidikan serta (vi) Tingkat Kesehatan (v) Kondisi fasilitas rumah tangga

Penelitian ini dilakukan pada salah satu wilayah di kabupaten Gresik tepatnya di Desa Di Mondoluku, Kecamatan Weringinanom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Weringinanom, pada wilayah Gresik bagian selatan dengan batas utara dan Barat Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto, batas timur Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dan batas selatan Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto. Kecamatan Weringinanom memiliki 16 Desa dan kelurahan salah satunya adalah desa Mondoluku, penelitian ini dilakukan karena desa Mondoluku memiliki jumlah petani tebu yang cukup besar di Kecamatan Balongpanggang dan juga telah memiliki infrastruktu dalam bentuk akses jalan yang cukup layak.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua obyek pada penelitian ini yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan peneliti (Sugiyono,2018:130). Penelitian ini menggunakan populasi sebagai responden adalah seluruh petani tebu diDesa Mondoluku, Kecamatan Weringinanom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur yang berjumlah 38 petani. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sensus dimana metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil atau mudah dijangkau. Jadi sampel pada penelitian ini adalah 38 responden

Teknik Analisa Data

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X)

mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X + \epsilon$$

keterangan:

Y = Pendapatan Petani

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b = Koefisien regresi sederhana

X = Pembangunan jalan pedesaan

ϵ = standard error

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji ini digunakan menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang telah dihasilkan. Penelitian ini digunakan tingkat signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- Ho ditolak jika Sig t hitung < α (tingkat signifikan yang digunakan)
- Ho diterima jika Sig t hitung > α (tingkat signifikan yang digunakan)

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependent. Kriteria ditentukan bila nilai signifikan F hitung lebih rendah dibandingkan dengan Alpha yang digunakan yaitu sebesar 5%, jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menganalisis dampak pembangunan prasarana jalan pertanian (X) terhadap pendapatan petani (Y) di Desa Mondoluku Kecamatan Weringinanom Kabupaten Gresik digunakan analisis regresi linear sederhana. Dimana persamaan modelnya yaitu : $Y = a + bX$

Dari hasil data yang telah diperoleh kemudian diolah sedemikian rupa dengan bantuan *Microsoft Excel* maupun program SPSS 25 diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 1. Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.594	10.313		2.288	.028
1 Pembangunan Infrastruktur	1.478	.369	.556	4.010	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Data Primer yang telah diolah dengan SPSS 25(2023)

Dari hasil olahan data menggunakan persamaan regresi linear sederhana maupun aplikasi SPSS 25 diperoleh persamaan : $Y = 23.594 + 1.478 X$.

Berdasarkan model tersebut dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini:

- 1) Nilai a (*constant*) 17,663 yang berarti angka pendapatan petani sebelum dipengaruhi atau sebelum adanya pembangunan infrastruktur jalan pertanian

sebesar 17,663.

- 2) Nilai *b* (*Koefisien regresi*) 1,696 yang artinya pengaruh pembangunan infrastruktur jalan pedesaan terhadap pendapatan petani memiliki arah positif. Dimana setiap kenaikan satu satuan infrastruktur jalan pertanian maka diikuti pula dengan kenaikan tingkat pendapatan petani sebesar 1,696.

Dari tabel 3 juga terlihat jika nilai signifikansi adalah pada penelitian ini adalah 0,000 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga variabel infrastruktur jalan pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di desa Mondoluku kecamatan Weringinanom Kabupaten Gresik.

a. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel pembangunan infrastruktur jalan pedesaan (X) dengan pendapatan petani (Y) digunakan koefisien korelasi. Koefisien determinasi sendiri diperoleh dari hasil mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sebagaimana berikut ini:

Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.490	3.98326

a. Predictors: (Constant), Pembangunan Infrastruktur

Sumber: Data Primer yang telah diolah dengan SPSS 25(2023)

Terlihat pada tabel 2 nilai *R Square* adalah 0,522 atau setara dengan 52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 52% variabel dependen (pendapatan petani) mampu dijelaskan oleh variabel independen (infrastruktur jalan pertanian) dan selebihnya (100% - 52% = 48%) dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Hipotesis (Uji-t)

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh antara infrastruktur jalan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Mondoluku Kecamatan Weringinanom Kabupaten Gresik. Uji t dilihat dengan caramembandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung.

Tabel 3 Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.594	10.313		2.288	.028
	Pembangunan Infrastruktur	1.478	.369	.556	4.010	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Data Primer yang telah diolah dengan SPSS 25(2023)

Dari hasil olahan data yang terlihat pada tabel 5, nilai t hitung sebesar 4.010. dengan nilai signifikasin sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pembangunan infrastruktur jalan pedesaan terhadap pendapatan petani di desa Mondoluku kecamatan Weringinanom Kabupaten Gresik diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa nilai output signifikansi yang diperoleh 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah pembangunan infrastruktur jalan pedesaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien tersebut bernilai positif sehingga dikatakan bahwa arah dari pengaruh pembangunan infrastruktur jalan pedesaan (Independen) terhadap pendapatan petani (Dependen) adalah positif. Jadi apabila terjadi peningkatan pada pembangunan infrastruktur jalan pertanian maka diikuti pula dengan peningkatan pendapatan petani begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada pembangunan infrastruktur jalan pedesaan maka terjadi pula penurunan pada variabel pendapatan petani.

Pada pengembangan infrastruktur perdesaan dalam mendukung pendapatan pertanian, diharapkan keseluruhan pihak yang terkait dalam pengembangan ini dapat fokus dengan fungsi dan peran masing-masing sehingga pola komunikasi menjadi terarah dan dapat meminimalisir resiko kurangnya koordinasi terkait distribusi kewenangan dan pengambilan keputusan. komunikasi dan manajemen yang baik dapat memperkuat peran masing- masing dalam pengembangan infrastruktur perdesaan dalam mendukung produktivitas pertanian sehingga dapat bermanfaat dan dinikmati oleh semua pihak yang terkait

Mengingat dampak dari pemeriksaan ini dan beberapa pemeriksaan lainnya, dapat dipastikan bahwa struktur jalan yang memadai sangat penting dan diharapkan dapat membantu kegiatan sehari-hari bagi para petani serta semua lapisan masyarakat. Bagi para petani, keberadaan landasan jalan yang baik merupakan sarana transportasi yang akan membantu mereka dalam menyelesaikan aktivitasnya, baik selama waktu yang dihabiskan untuk mengirimkan kantor produksi ke kawasan hortikultura maupun cara yang paling umum untuk memindahkan barang hasil produksi ke lokasi periklanan atau kawasan penimbunan produk pedesaan. Selain itu, dengan tersedianya jalan yang memadai, waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan agraria menjadi lebih cepat dan konservatif dibandingkan sebelumnya dan jalan-jalan yang tadinya sulit dilalui kini menjadi jalan yang nyaman untuk dilalui oleh para petani sehingga lebih mudah dijangkau. ke daerah pedesaan dan siklus transportasi.

Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap infrastruktur jalan yang memadai—tidak hanya jalan pertanian namun juga jalan di pedesaan—sehingga nantinya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan pendapatan bagi petani dan masyarakat sekitar, sehingga berkontribusi terhadap perbaikan atau perbaikan. peningkatan standar hidup. kehidupan individu. Untuk definisi dan sasaran eksplorasi selanjutnya, ditemukan bahwa pengembangan kerangka jalan juga mempunyai dampak yang berbeda-beda, yaitu berdampak pada perubahan pemanfaatan lahan hortikultura di wilayah sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian penggunaan lahan terjadi karena adanya perluasan kerangka organisasi, khususnya organisasi transportasi. bahwa perubahan penggunaan lahan pada suatu lokasi berdampak pada bidang-bidang tanah disekitarnya sehingga menimbulkan efek lintas batas negara. Dengan membuka ketersediaan melalui perluasan batas, pembangunan jalan-jalan pedesaan telah memperluas manfaat daerah sekitarnya dan memicu perubahan dalam penggunaan lahan pertanian. Sesuai dengan penjelasan Daldjoeni (2018) bahwa penyesuaian penggunaan lahan merupakan suatu hasil perbaikan nilai moneter tanah pada suatu wilayah yang diharapkan. Biasanya nilai tanah pertanian selalu dikaitkan dengan variabel kematangan, sistem air dan organisasi rembesan, dan di mana tanah itu ditemukan. Meskipun demikian, terdapat variabel penting lainnya yang juga mempengaruhi harga lahan, khususnya ketersediaan lahan, yang tentunya akan menentukan kemudahan dan kemudahan akses ke kawasan tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan jalan bagi pertanian memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani tebu.
2. Pembangunan jalan pedesaan juga mempunyai dampak : mengubah cara pemanfaatan lahan pertanian di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian penggunaan lahan terjadi karena adanya perluasan kerangka organisasi, khususnya organisasi transportasi. Dengan membuka ketersediaan aksesibilitas, pembangunan jalan-jalan provinsi telah memperluas manfaat wilayah sekitarnya dan memicu perubahan penggunaan lahan bagi pertanian warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Chaerunnisa, D.N. (2014). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sukabumi. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Chaerunnisa, Desty Nurhidayanti Findi, Muhammad. (2014). "Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota sukabumi: periode tahun 1990-2012". IPB Repository. <http://repository.ipb.ac.id>.
- Djam'an, Djonet.(2011). Sistem Pelaksanaan Pembangunan Desa. Balai Penelitian dan Pembangunan, Pembangunan Desa. Yogyakarta.
- Didit, Purnomo. (2009) fenomena migrasi tenaga kerja dan peranya bagi pembangunan daerah asal (studi empiris di kabupaten wonogiri) Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No.1, Juni 2009, hal. 84 – 102.
- Fidelia Ngufan Gbenyi, Omenka, J.I.2, Gaavson, T. (2021). "Impact Assessment of Roads Infrastructure on Agricultural Productivity in Konshisha Local Government Area of Benue State". International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS) | Volume V, Issue XI, November 2021 | ISSN 2454–6186.
- Hanif Nurcholis, 2011. Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Jakarta : penerbit Erlangga.
- Jepri. (2015). " Peranan dalam jurna Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga", dalam jurnal Naskah Publikasi, h. 9
- Maharani Apriyanti, Devi and , Dr. M. Musiyam, M.T.P (2019) Dampak Perkembangan Fisik Kota Terhadap Perubahan Mata Pencapaian Tahun 2009 Dan 2019 Di Kecamatan Kartasura. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Noor, I. (2013). Strategi Pembangunan yang Mensejahterakan & Berkeadilan. Tangerang Selatan: Grafindo.
- Nasution, Arifin. (2007). "Perencanaan Pembangunan Partisipatif (Studi tentang Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Medan Tahun 2006-2010). Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU).
- Prasetyo, Rindang & Firdaus. (2009). Pertumbuhan Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Volume 2, No 2.
- Plomp, T. (2013). Educational design research : An introduction. Dalam T. Plomp & N. Nleveen (Penyunting), Educational design research (hlm. 10-51). Enschede : SLO Netherlands institute for curriculum development.
- Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana, Dian Triyani. (2015). "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang". Jurnal DINAMIKA SOSBUD. Volume 17 Nomor 2, Juni 2015 :82-10Rahyunir Rauf dan Sri Maulidiah, Badan Permusyawaratan Desa, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2015.
- R.Bintarto, Desa Kota , (Bandung : Alumni, 2010), hlm. 6.

- Swasono, Sri Edi. (2005). Koperasi dalam Pandangan Islam, Suatu Tinjauan dari Segi Falsafah Etik, dalam Membangun Sistem Ekonomi Nasional, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. UI Press. Jakarta.
- Sudaryadi. (2007). Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan Iwan. (2012). "Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau". Penebar Swadaya Grup.
- Umar Husien. (2002). Strategic Management In Action Konsep, teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R Porter Fred R David dan Wheelen Hunger. PT gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wang, H, F Qin, C Xu, B Li, L Guo, and Z Wang. (2021). "Evaluating the